

Evaluasi Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Covid-19 Pasca Pandemi Di Puskesmas Nambo Kota Kendari

Irma¹, Listy Handayani², Swaidatul Masluhiya AF³

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo Kendari

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

E-mail : irmankedtrop15@uho.ac.id

ABSTRACT

COVID-19 has spread rapidly throughout the world that affecting the community life. The government has strictly taken health and social measures that have been imposed by all countries to decrease of COVID-19 spreading. Health care units are the forefront of dealing with health problems in the community due to COVID-19. Therefore, the role of Puskesmas in the detection, prevention and response very crucial as the health care unit in the first level. In supporting that matter, the implementation of epidemiological surveillance system can be used to monitor the trend of COVID-19 transmission from local, national and global levels in conducting early detection in the areas without virus transmission, monitoring cases in the areas with virus transmission, including vulnerable populations identification, providing epidemiological information to carry out risk assessments and to evaluate the impact of pandemic on health and social service. This study aimed to provide an overview the implementation of COVID-19 epidemiological surveillance system at the puskesmas level in Kendari City, 2021 to improve the epidemiological surveillance system quality. A descriptive qualitative with phenomenological design was carried out. The informants consisted of 2 key informants (surveillance programmer and head of puskesmas) and 1 ordinary informant, KTU of Nambo Health Center. The results showed that the implementation of COVID-19 epidemiological surveillance system at the Nambo Health Center in the aspects of data collection and dissemination have been carried out optimally, but the data analysis has not been carried out properly. The data processing and data interpretation aspects are not implemented.

Keywords: Analysis, implementation, surveillance system, Covid-19

ABSTRAK

COVID-19 telah menyebar dengan cepat keseluruh dunia, mempengaruhi setiap komunitas secara langsung atau tidak langsung. Pemerintah secara ketat telah mengambil langkah-langkah kesehatan dan sosial yang telah diberlakukan oleh semua negara dalam rangka memperlambat penyebaran COVID-19. Unit layanan kesehatan merupakan garda terdepan dalam penanggulangan COVID-19 yang memberikan dampak yang cukup besar terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, peran Puskesmas dalam upaya deteksi, preventif, dan respon menjadi sangat krusial sebagai unit layanan Kesehatan di tingkat pertama. Untuk mendukung hal tersebut, implementasi sistem surveilans epidemiologi dapat digunakan untuk memantau kecenderungan penyebaran COVID-19 mulai dari level lokal, nasional dan global, dapat mendeteksi secara dini pada wilayah tanpa transmisi virus COVID-19 serta memantau perkembangan kasus pada wilayah dengan transmisi virus yang termasuk juga identifikasi *vulnerability population*, serta dapat menyediakan informasi

epidemiologi yang berguna dalam melakukan *risk assessment* pada level nasional, regional, dan global. Selain itu, melakukan penilaian dampak pandemi terhadap sistem pelayanan kesehatan dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan sistem surveilans epidemiologi COVID-19 di tingkat puskesmas di Kota Kendari tahun 2021 dalam upaya peningkatan kualitas sistem surveilans epidemiologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain fenomenologis. Informan penelitian terdiri dari 2 Informan Kunci yaitu pemegang program surveilans dan kepala puskesmas dan 1 Informan Biasa yaitu KTU Puskesmas Nambo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan sistem surveilans epidemiologi COVID-19 di puskesmas Nambo dalam aspek pengumpulan data dan diseminasi informasi sudah dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Kegiatan analisis data belum dilaksanakan dengan baik. Sedangkan aspek pengolahan data dan aspek interpretasi data tidak dilaksanakan.

Kata Kunci : Evaluasi, pelaksanaan, sistem surveilans, Covid -19

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan yang disebabkan oleh corona virus jenis baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Hui, 2020). Corona virus merupakan salah satu patogen yang menyerang sistem pernapasan manusia. Sars-CoV-2 merupakan agent dari COVID-9 (Abramovitz I., A. Palmon, 2020). COVID-19 merupakan famili dari virus corona yang menyebabkan infeksi pada manusia (Zhu N., D. Zhang, 2020). Secara global COVID-19 tersebar secara meluas di 217 Negara dengan 179 mengalami penularan secara lokal. Data dari Kemendesaair dan Kesehatan RI menunjukkan pada akhir tahun 2020 yaitu sebesar 48.377.107 kasus dengan 1.222.118 kasus kematian (Kemenkes, 2020c). Demikian juga jumlah kasus

COVID-19 di Indonesia diakhir tahun 2020 juga mengalami peningkatan, dimana pada pertengahan bulan November sebanyak 425.796 kasus dan 14.348 kematian yang tersebar pada 34 provinsi (Kemenkes, 2020). COVID-19 juga menyebar di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan kasus yang terus meningkat dan pada awal November 2020 terdapat 5.163 kasus dengan CFR sebesar 1,65%(Kemenkes, 2020c). Di Kota Kendari jumlah kasus positif COVID-19 pada awal November 2020 sebanyak 2.736 dengan CFR sebesar 1,28% (Gugus Tugas COVID-19 Sulawesi Tenggara, 2020).

Garda terdepan penanggulangan COVID-19 di masyarakat pada tingkat pertama adalah pada unit layanan Kesehatan Puskesmas. Oleh karena itu, fungsi Puskesmas perlu diperkuat dalam

upaya preventif, deteksi dan respon yang sesuai dengan kewenangannya. Puskesmas penting untuk mempertimbangkan penunjukkan tenaga surveilans yang bertugas dalam menangani pandemi COVID-19 (Kemenkes, 2020). Pelaksanaan sistem surveilans epidemiologi khususnya surveilans epidemiologi COVID-19 memegang peranan penting dalam program penanganan pandemi COVID-19. Melalui system surveilans, dapat mengetahui dan memantau trend kasus COVID-19 yang terjadi di berbagai daerah atau wilayah. Dengan pelaksanaan surveilans juga dapat dilakukan deteksi dini sehingga penyebaran virus pada suatu wilayah dapat dicegah (Kemenkes, 2020). Di Kota Kendari di masa pandemi khususnya periode tahun 2020 sampai dengan 2022 terus terjadi peningkatan kasus.

Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem surveilans epidemiologi, khususnya surveilans epidemiologi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi pelaksanaan sistem surveilans epidemiologi COVID-19 pasca pandemi yang ditinjau dari aspek pengumpulan data, pengolahan data, analisis data,

interpretasi data dan diseminasi informasi yang dilaksanakan di Puskesmas Nambo Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kegiatan sistem surveilans epidemiologi COVID-19. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan pemeriksaan dokumen. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data dan selanjutnya diikuti penyajian data dalam bentuk narasi. Selanjutnya dilakukan triangulasi sumber, metode dan waktu.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Nambo yang terdiri dari 2 informan kunci yaitu programer surveilans dan kepala puskesmas dan 1 orang informan tambahan yaitu Kepala Tata Usaha Puskesmas Nambo. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan tentang surveilans COVID-19 pada semua informan di Puskesmas Nambo. Hal tersebut disebabkan pemahaman informan mengenai konsep surveilans sejalan dengan peraturan pemerintah yang mendefinisikan

surveilans sebagai kegiatan pemantauan data secara sistematis dan berkesinambungan mengenai kejadian penyakit, masalah kesehatan dan kondisi tertentu yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kasus dan penyebaran pola penyakit atau masalah kesehatan guna memperoleh dan memberikan informasi yang berguna dalam mengarahkan upaya penanggulangan yang efektif dan efisien. Dari keempat komponen pelaksanaan sistem surveilans yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, interpretasi data, diseminasi informasi sudah dilakukan di Puskesmas walaupun belum optimal.

PEMBAHASAN

Pengumpulan data

Dari hasil wawancara dengan informan kunci yaitu pemegang program surveilans dan kepala Puskesmas serta KTU dapat disimpulkan bahwa kegiatan surveilans COVID-19 di Puskesmas Nambo dalam tahapan pengumpulan data sudah dilakukan. Teknik pengumpulan data kegiatan surveilans COVID-19 di Puskesmas Nambo adalah dengan teknik pasif dan aktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahapan pengumpulan data kegiatan surveilans COVID-19 di Puskesmas Nambo sudah dilaksanakan

dengan baik. Tahapan pengumpulan data dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi penyakit termasuk penyakit menular COVID-19 merupakan langkah awal dalam kegiatan surveilans, oleh karena itu tahapan pengumpulan data mesti dilaksanakan oleh setiap pemegang program surveilans. Hal ini sejalan dengan penelitian Sidabat et al (2021) juga mengatakan bahwa salah satu tahapan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan sistem surveilans COVID-19 di puskesmas adalah tahapan pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data merupakan langkah awal yang dapat menentukan proses kegiatan surveilans COVID-19 selanjut. Hal ini wajar karena memang kegiatan awal dalam kegiatan surveilans semua penyakit termasuk penyakit menular termasuk COVID 19 adalah pengumpulan data (Sidjabat & Arthameivia, 2021).

Pengolahan data

Pengolahan data merupakan tahapan selanjutnya dalam kegiatan surveilans penyakit termasuk penyakit menular COVID-19. Hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengolahan data COVID-19 di Puskesmas Nambo, belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena

sampai pada waktu penelitian belum ada kasus COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Nambo yang terkonfirmasi positif, sehingga tahapan pengolahan data tidak dilaksanakan oleh pihak pengelola program surveilans di puskesmas. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sakinah et al (2021) juga menyatakan bahwa dalam manajemen surveilans penyakit COVID-19 tahapan kedua yang juga sangat penting dalam kegiatan surveilans adalah pengolahan data (Astuti et al., 2015). Hal ini karena pengolahan data yang baik seperti pengolahan dalam bentuk tabel, grafik dan peta dapat memberi gambaran yang jelas bagi setiap orang yang membacanya. Dalam penelitian ini belum dilakukan dengan maksimal karena memang belum ada kasus COVID-19 sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Analisis data

Tahap analisis data merupakan tahapan lanjutan setelah pengumpulan data. Tahapan ini akan menjadi dasar dari penyimpulan terhadap hasil akhir dari kegiatan surveilans epidemiologi. Pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci dan informen tambahan dapat disimpulkan bahwa tahapan analisis data dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi

COVID-19 tidak berjalan dengan maksimal. Hasil wawancara mendalam diperoleh bahwa tidak dilaksanakan secara maksimal karena sampai pada saat penelitian ini kasus COVID-19 baru dua kasus (*suspec*). Kondisi ini memang membuka ruang kegiatan analisis data surveilans tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal karena tidak ada data yang harus dianalisis. Secara teori bahwa tahapan selanjutnya untuk dapat menjalankan kegiatan surveilans adalah harus ada data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis data karena tidak ada kasus COVID-19 yang terkonfirmasi positif di wilayah kerja puskesmas Nambo (Polak et al., 2020).

Interprestasi data

Tahapan interpretasi data merupakan tahapan selanjutnya setelah analisis data dalam urutan pelaksanaan kegiatan surveilans COVID-19 atau kegiatan surveilans secara umum. Menurut hasil wawancara mendalam dengan informan kunci dan informan tambahan dapat disimpulkan bahwa tahapan interpretasi data pada kegiatan surveilans COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Nambo belum dilaksanakan atau tidak ada. Alasannya yang sama dengan tahapan pengolahan data dan analisis data yaitu

karena belum ada kasus COVID-19 yang ada wilayah kerja Puskesmas Nambo sampai pada saat penelitian berlangsung. Tahapan interpretasi data memang merupakan tahapan lanjutan dari pengumpulan data dan hasil analisis data dalam kegiatan surveilans, sehingga jika pengolompokan data dan analisis data tidak dilakukan atau tidak ada maka secara otomatis interpretasi data tidak akan ada atau tidak akan dilakukan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyadi & Wijayanti (2017) bahwa tahapan selanjutnya dalam kegiatan surveilans epidemiologi termasuk surveilans epidemiologi penyakit COVID-19 (Riyadi & Wijayanti, 2018).

Diseminasi informasi

Tahapan akhir dalam kegiatan surveilans adalah diseminasi informasi atau data hasil kegiatan surveilans. Diseminasi informasi ini sifatnya membagikan informasi atau data – data terkait hasil kegiatan surveilans kepada hal layak umum yang membutuhkan data dan informasi terkait hasil kegiatan surveilans. Misalnya data kejadian penyakit menular seperti penyakit COVID-19 (Masriadi, 2016). Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci dan informan tambahan dapat disimpulkan mengenai tahapan diseminasi informasi

atau penyebarluasan data hasil kegiatan surveilans epidemiologi COVID-19 dapat disimpulkan bahwa belum dilaksanakan secara maksimal, karena data atau informasi kejadian COVID-19 di Puskesmas Nambo hanya disampaikan secara lisan dalam bentuk – pertemuan seperti dipertemuan dengan kader kesehatan atau lintas sektor terkait misalnya aparat kelurahan itupun dalam kondisi yang terbatas

KESIMPULAN

Evaluasi pelaksanaan sistem surveilans epidemiologi COVID-19 pasca pandemi di Puskesmas Nambo Kota Kendari dari aspek pengumpulan data dan aspek diseminasi informasi sudah dilaksanakan dengan baik dan maksimal dan. Sedangkan dari aspek analisis data sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Sedangkan pengolahan data dan interpretasi data tidak dilaksanakan. Oleh karena kasus COVID-19 yang terjadi di Puskesmas Nambo Kota Kendari sampai dengan penelitian ini baru dua kasus (*suspec*).

SARAN

Perlu dilakukan pelatihan tentang penyelenggaraan sistem surveilans, terutama sistem surveilans penyakit menular khususnya surveilans penyakit

COVID-19 karena penyakit ini masih tergolong penyakit baru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Halu Oleo dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo yang telah memberikan dukungan dana terhadap pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Abramovitz I., A. Palmon, and D. L. (2020). Dental Care During the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak: Operatory Considerations and Clinical Aspects. *Quintessence International*, 51(5), 418–429. <https://doi.org/10.3290/j.qi.a44392>
- Aeni, Q. (2017). *Gambaran Pelaksanaan Surveilans Kusta di Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Amiruddin, R. (2013). *Surveilans Kesehatan Masyarakat*. IPB Press.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- BNBP. (2020). *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia*.
- Dinkes Kota Kendari. (2020). *Rekap Data Humas COVID-19 Kota Kendari Update Kamis 05 November 2020 Jam : 15.00*.
- Elfindri et al. (2020). *Surveilans Epidemiologi dan Demografi COVID-19*. PT. Mujur Jaya.
- Gugus Tugas COVID-19 Sulawesi Tenggara. (2020). *Laporan Harian Penanganan Wabah Virus COVID-19 Provinsi Sulawesi Tenggara Kamis 5 November 2020 Pukul 17:00. November*.
- Hui, D. S. (2020). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *The International Journal of Infectious Diseases*, 264–266.
- Kemkes. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (COVID-19) Revisi Ke-5*.
- Kemkes. (2020b). *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Kemkes. (2020c). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19) Data dilaporkan sampai 05 November 2020. November*.
- Liu, Y., & Gayle, A. A. (2020). *The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus. Figure 1, 1–4*. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa021>
- Masriadi. (2016). Epidemiologi Penyakit Menular. In *Pengaruh Kualitas Pelayanan... Jurnal EMBA* (Vol. 109, Issue 1).
- Masriadi. (2018). *Surveilans*. CV. Trans Info Media.
- Menkes RI. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1116/MENKES/SK/VIII/2003 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan*.
- Murti, B. (2008). *Surveilans kesehatan masyarakat* (Issue 1).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Permenkes RI No 45. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan* (Issue 1113).

- Polak, F. F., Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Corona Virus Disease 2019 di Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado tahun 2020. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 55–61.
- Rothan H.A and S.N. Byrareddy. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity Journal*, 109(January), 1–5.
- Ryadi, A. L. S., & Wijayanti, T. (2018). *Dasar-dasar pidemiologi*.
- Shihab, N. (2020). *COVID-19 Kupasan Ringkas Yang Perlu Anda Ketahui*. Literati.
- Sidjabat, F. N., & Arthameivia, R. E. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Surveilans COVID-19 di UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 7(1), 1–9.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik*.
- Zhu N., D. Zhang, and W. W. (2020). *A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019*. 727–733. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>